

DAMPAK KUALITAS KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU ANAK DI SEKOLAH SDN 067244 MEDAN

Ica Nikkita Br Sitepu¹, Clarisa Yoan², Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

clarisayoan54@gmail.com

ABSTRAK

Keharmonisan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, serta perkembangan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kualitas keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak di SDN 067244 Medan, khususnya pada siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap lima siswa dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga tidak harmonis, seperti broken home atau kurang perhatian dari orang tua, cenderung memiliki perilaku pendiam, kurang percaya diri, sulit bersosialisasi, dan tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga harmonis menunjukkan perilaku yang lebih stabil secara emosional dan lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak, dan perhatian serta dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam tahap tumbuh kembang anak, terutama di usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga; Perilaku Anak; Broken Home; Sekolah Dasar; Perkembangan Emosional; Peran Orang Tua

PENDAHULUAN

Keluarga adalah kelompok individu yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang saling terikat oleh hubungan darah. Salah satu pendapat dari Safrudin keluarga yaitu sekelompok orang yang terikat dalam ikatan perkawinan bagi ayah dan ibu dan ikatan darah bagi orang tua dan anak (Abarca, 2021). Pengertian keluarga dapat dipengaruhi oleh agama, budaya, dan sosial yang ada di masyarakat seperti pengaruh social pada pengertian keluarga yaitu kehidupan bertetangga yang baik akan membuat hidup kita menjadi lebih nyaman dan sebagian besar hidup kita dihabiskan di lingkungan rumah dan berdampingan dengan tetangga.

Fungsi keluarga dapat mendukung terlaksananya interaksi kehidupan di dalam keluarga yang berkualitas. Ketika fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik maka keharmonisan tidak ada di dalam keluarga, karena fungsi keluarga sangat penting dalam melaksanakan kehidupan dan tempat pertama kali pembentukan perilaku anak (Herawati et al., 2020). Dalam keluarga inti sangat berpengaruh besar dalam perkembangan perilaku seorang anak di dalam keluarga, peran ayah yaitu

sebagai pelindung keluarga, menjadi contoh untuk istri dan anak, motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri anak, menjadi pendengar yang baik untuk anak, dan sebagai pemimpin di dalam keluarga yang mampu membuat aturan dan batasan di dalam rumah, sedangkan ibu juga memiliki peran di dalam keluarga yaitu memberikan cinta dan kasih sayang dan memastikan pengamanan yang aman untuk anak, mengajarkan anak berperilaku baik dan disiplin.

Namun yang kita temukan di dalam kehidupan nyata sebagian besar peran ayah dan ibu di dalam keluarga tidak sesuai dengan peran yang sebenarnya secara umum mengakibatkan sebagian besar anak kehilangan kasih sayang di dalam keluarga maka anak tersebut memiliki perilaku yang berbeda dengan anak pada umumnya seperti anak tersebut memiliki sifat pendiam, contohnya kurang percaya diri di lingkungan sosialnya, mudah terpengaruh di lingkungan sekitar dalam hal negative. Banyak kita temukan di lapangan khususnya di lingkungan sekolah, seperti yang sudah pernah kami observasi di SDN 067244 pada hari dan tanggal Sabtu 9 Desember 2023, terdapat di kelas 5. Dari sebagian siswa yang kami wawancarai memiliki perilaku yang berbeda pada umumnya yaitu siswa tersebut berperilaku pendiam, kurang percaya diri, malas mengerjakan PR di rumah dan beberapa siswa lainnya memiliki sikap yang baik dan sama dengan anak pada umumnya dan setelah kami melakukan pendekatan pada anak tersebut yang berperilaku berbeda dengan usianya kami mendapat kesimpulan bahwa siswa tersebut merupakan anak dari keluarga brokenhome dan tidak tinggal bersama kedua orang tuanya dan menyebabkan anak tersebut tidak merasakan kasih sayang di dalam keluarga.

Hasil penelitian ini dibuat untuk mengetahui dampak kualitas keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi pada SDN 067244 Medan. Hasil peneliti ini menjelaskan dampak kualitas keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak yaitu sebagai berikut. Pada saat dilakukannya observasi dengan metode wawancara di ketahui bahwa dampak kualitas keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak memiliki sifat yang berbeda dengan anak dari keluarga harmonis. Perbedaan tersebut terlihat dalam sifat anak yang tidak dapat mengontrol emosinya, memiliki rasa tidak percaya diri, tidak memikirkan masa depannya, dan memiliki sifat yang pendiam serta susah bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

Penyebab dampak ketidak harmonisan keluarga tersebut karena orangtua tidak memberikan kasih sayang kepada anak dan tidak memperhatikan pertumbuhan anak. Anak yang dari keluarga tidak harmonis yang telah di observasi di SDN067244 pada siswa kelas 5 yang disebabkan oleh kedua orang tua yang tidak tinggal bersama dan tidak memenuhi kewajibannya terhadap anak tersebut, sehingga anak tersebut tinggal bersama kakek dan neneknya untuk mencari perlindungan dan kasih sayang orang tua yang tidak dierikan oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan teori dampak keluarga tidak harmonis terhadap perilaku anak salah satunya mudah terpengaruh dari lingkungan khususnya di dalam lingkungan sekolah, sehingga anak terus mencari kenyamanan di lingkungan pertemanan.

Berdasarkan data yang telah di observasi di SDN 067244 Medan tersebut banyak sekali kasus ketidak harmonisan keluarga, baik orang tuanya yang sudah bercerai maupun yang hanya lebih mementingkan pekerjaan daripada anaknya,

ataupun karena disebabkan oleh ekonomi yang tidak mencukupi sehingga orang tua tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai orang tua pada umumnya, ada beberapa anak yang merasakan dampak ketidak harmonisan keluarga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif, cara pengumpulan data digunakan dengan menggunakan pandangan peneliti untuk mencari informasi yang relevan dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan secara langsung dari lapangan sehingga peneliti dapat menemukan hasil dan dapat dibuktikan secara langsung oleh peneliti tersebut sehingga peneliti mampu mengutarakannya dalam bentuk kalimat sehingga menjadi sebuah jurnal penelitian. Metode kualitatif merupakan metode yang memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap, pada penelitian yang mendalam mengenai perilaku manusia dengan lingkungannya. Sehingga dengan menggunakan metode kualitatif dalam sebuah penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak di SDN 067244.

Penelitian yang dilakukan di SDN 067244 Medan dilakukan dengan cara kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, dalam pembuatan jurnal ini adanya keterkaitan antara dampak kualitas keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak dengan latar belakang beberapa siswa kelas 5 SDN 067244. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan jarak, waktu dan lokasi karena lokasi SDN 067244 dekat dengan tempat tinggal peneliti terhadap subjek yang akan diteliti, observasi dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan kemampuan edukasi peneliti dan dorongan dari dosen pembimbing. Observasi pada subjek ini dilaksanakan selama 1 minggu dikarenakan perlunya pendekatan terhadap siswa kelas 5 tersebut, selama dilaksanakan penelitian maka hasil yang didapat dari dampak kualitas keharmonisan keluarga terhadap perilaku anak berupa fakta yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada perilaku siswa yang terlihat pada hasil observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan utama dalam sebuah penelitian yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi dari sebuah objek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengobrevasi dan mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Wawancara sangat penting untuk peneliti agar mendapatkan hasil data yang lebih lengkap untuk mengetahui permasalahan yang diteliti.

PEMBAHASAN

Sampel yang telah dipaparkan di atas, diketahui bahwa sebagian besar dari siswa kelas V SDN 067244 merupakan siswa yang brokenhome. Pada sampel pertama, diketahui anak tersebut anak broken home, anak tersebut tinggal bersama kakek dan neneknya dikarenakan orang tuanya telah berpisah. terlihat anak itu

memiliki sifat kurang percaya diri saat peneliti mewawancarai secara langsung, anak tersebut menjelaskan bagaimana keseharian dirinya di rumah yaitu anak tersebut sering melakukan pekerjaan rumah sendiri dikarenakan kakek dan neneknya sibuk dan kurang peduli terhadap pekerjaan dirumah. anak yang aturannya masih bermain bersama teman-temannya dibebankan dengan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.

Anak tersebut juga menceritakan kalau dirinya tidak bisa bermain dengan teman-temannya dirumah dikarenakan sibuk dengan pekerjaan dirumah, tidak ada waktu untuk bermain. Pada sampel ketiga adanya perbedaan di bagian siswa tersebut hanya tinggal bersama ibunya tetapi tidak tahu ayahnya dimana, dan ibu dari siswa tersebut hanya mementingkan pekerjaannya dibanding anaknya sendiri sehingga siswa pada sampel ketiga tersebut kekurangan kasih sayang. Seperti hanya pada sampel siswa keempat memiliki perbedaan yaitu dia tinggal bersama kedua orang tuanya dan terlihat bahwa orangtuannya sangat memanjakan anaknya sehingga anak tersebut menyepelkan hal-hal kecil dan PR nya pun dikerjakan oleh ibunya sehingga tanggung jawab anak tersebut tidak ada terhadap sekolahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN 067244 Medan, sebagian besar merupakan anak dari keluarga yang kurang harmonis terlihat di dalam wawancara dari kelima siswa yang peneliti wawancarai ada 3 yang keluarganya yang tidak harmonis, Dan pada saat wawancara dilaksanakan peneliti melihat ekspresi dan tanggapan yang tidak semestinya dari anak yang keluarganya kurang harmonis.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang telah di paparkan maka dapat disimpulkan dampak keharmonisan keluarga terhadap perubahan perilaku anak yaitu memiliki rasa yang kurang percaya diri di lingkungannya, memiliki sifat yang pendiam, suka mencari perhatian lebih kepada orang lain. tidak dapat mengontrol emosinya dan kurang memperhatikan pelajarannya. dikarenakan setelah dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas 5 SDN 067244 MEDAN terdapat 3 orang anak broken home yang diamati oleh peneliti yang memiliki sifat yang hampir sama yaitu sifat pendiam, kurang percaya diri dikarenakan dampak keharmonisan keluarga yang terjadi pada keluarga ketiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak dari keluarga broken home perlu perhatian khusus dari orang tuanya terlebih mereka masih di jenjang pendidikan sekolah dasar, anak juga masih perlu pengawasan dari orang tuanya agar anak tersebut memiliki perilaku dan perkembangan di umurnya sekarang, perbandingan dengan 2 siswa lainnya yang kami wawancara yaitu siswa-siswa tersebut memiliki emosional yang lebih baik, dan siswa-siswa tersebut lebih cepat beradaptasi dengan kami saat wawancara. jadi keharmonisan keluarga sangat penting saat untuk membentuk mental, emosional, percaya diri terhadap anak. Orang tua juga sebagai kunci utama untuk anak berkembang dengan baik dan merasakan nyaman, kasih sayang di lingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Abarca, R. M. (2021). Konsep Kemandirian Lansia. *Nuevos, Sistemas de Comunicación, e Información*, 1(1), 2013–2015.
- Adristi, S. P. (2021). Peran Orang Tua pada Anak dari Latar Belakang Keluarga Broken Home. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 134.
- Ariyanto, K. (2023). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Anak. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i1.2380>
- Danang Ramadhan, M. (2022). Bab 2 Kepercayaan Diri. 9–22.
- Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.). Aspek Pengelolaan emosi. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 114–115. kepribadian Ekstrovert, Introvert dan Ambivert; Teori Carl Jung - Layanan Psikologis INSAN-Q. (n.d.).
- Lisna Amelia. (2023). Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 186–193. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1639>
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>
- Prayuda, M. S., Gultom, C. R., Purba, N., & ... (2024). FROM AVERSION TO ENGAGEMENT: TRANSFORMING EFL HIGHER EDUCATION STUDENTS'APPROACH TO ENGLISH IDIOMS THROUGH ROLE-PLAYING. ...
Review: *Journal of*
<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/8869>
- Prayuda, M. S. (2020). An error analysis of Indonesian-English translation. In *Kairos*. [core.ac.uk. https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/327176737.pdf)
- Rahman Wahid, Yusuf Tri Herlambang, Ani Hendrayani, & Sigit Vebrianto Susilo. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1626–1633. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2397>